

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. proses dan makna (perspektif subyek) lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan<sup>13</sup>

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan evaluasi program dan model penelitiannya menggunakan logika program. Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan mamakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Evaluasi program dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses (Process evaluation), evaluasi manfaat (outcome evaluation) dan evaluasi akibat (impack evaluation). Evaluasi proses meneliti dan menilai apakah intervensi atau layanan program telah dilaksanakan seperti yang direncanakan, dan apakah target populasi yang direncanakan telah dilayani. Evaluasi ini juga menilai mengenai startegi pelaksanaan program. Evaluasi manfaat meneliti, menilai dan menentukan apakah program telah menghasilkan perubahan yang diharapkan. Evaluasi akibat adalah memeneliti

---

<sup>13</sup> <https://id.m.wikipedia.org>

dan menelaai apakah program yang telah dilaksanakan memberikan akibat kepada penerima program

Penggalian data yang dilakukan adalah 1. Penggalian data desa berkaitan dengan (a)jumlah penduduk, (b) lokasi, (c)sumber daya alam, (d)sumber daya manusia (e) mata pencaharian, (f) sosial ekonomi masyarakat . 2. observasi lapangan untuk melihat sumber daya alam, 3.wawancara dan kuisisioner untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan masyarakat

Untuk memulai Program kampung zakat yang dilakukan adalah sosialisasi program yang bertujuan : (1). Merubah mindset kepala desa, perangkat desa dan lembaga desa serta masyarakat melalui pertemuan desa sebanyak dua kali. Pada tahap ini kegiatan kampung zakat mengedukasi lembaga desa dan warga desa tentang cara pandang dan konsep pembangunan desa. Merubah pola pikir dari meminta bantuan, menghabiskan dana desa menjadi mental bagaimana pembangunan di desa itu bisa membuat masyarakat mandiri dan sejahtera dengan menambah program anggaran pemberdayaan masyarakat, melalui pelatihan mandiri. (2). Menggali potensi sumber daya alam desa yang ada dan sumber daya manusia, (3).mendata kebutuhan dan keinginan warga desa dalam program pelatihan usaha, (4). Merekrut relawan yang memiliki kompetensi sesuai dengan pelatihan yang di inginkan dan dibutuhkan masyarakat, (5).melaksanakan pendidikan dan pelatihan, (6). Melaksanakan pendampingan usaha (7) menciptakan pasar yaitu desa wisata agar masyarakat

yang sudah terlatih dapat melakukan usaha, (8) melaksanakan monitoring dan evaluasi.

Dari serangkaian pendataan terakomodasi kebutuhan pendidikan dan pelatihan yang diinginkan oleh masyarakat yaitu kita bentuk kelas kelas untuk memudahkan pengelompokkannya. (1) kelas handycraft 20 orang, (3) kelas pertanian dan peternakan terpadu (16 orang) (3) kelas perikanan 12 orang (4) kelas makanan ringan 30 orang. (5) kelas BUMDES 5 orang. Total ada 68 orang yang mengikuti program kampung zakat dengan anggaran dari zakat produktif dan mandiri. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh relawan sekolah rakyat. pertamakali dilaksanakan pada tanggal 11 November 2018 di balai desa Ngepung.

#### 1. Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan potensi desa

##### b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data awal tentang keinginan masyarakat desa dan perangkat desa tentang pentingnya sekolah rakyat di desa mereka. Selain itu wawancara dipergunakan untuk mengetahui keinginan dan kemampuan warga desa untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya dan kemajuan desanya.

c. Dokumentasi

Setiap kegiatan pembelajaran dan pelatihan di sekolah rakyat selalu di dokumentasikan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran dan hasil hasilnya.

2. Analisa Data

a. Reduksi data

Mereduksi data adalah memfokuskan hal hal yang umum dari data yang di peroleh di lapangan untuk memudahkan peneliti membuat perencanaan. Melaksanakan program dan membuat kesimpulan penelitian.

b. Penyajian data

Data yang disajikan berupa bagan, uraian dan penjelasan. Bagan berupa grafik sebelum penelitian dan sesudah penelitian.

c. Penyimpulan data

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan sumber data akan dibuat kesimpulan sementara. Setelah penelitian akan di dapat data baru yang diolah melalui pembahasan sehingga akan di dapatkan kesimpulan yang valid

Penelitian Kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan mendeskripsikan apa yang sebenarnya terjadi. Dalam Penelitian kualitatif ini akan menguraikan data yang bersangkutan

dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan masyarakat, pertentangan antara harapan dan kenyataan, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi.

Menurut John W. Creswell ada 5 pendekatan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1. Studi Naratif** didefinisikan sebagai studi yang berfokus pada narasi, cerita, atau deskripsi tentang serangkaian peristiwa terkait dengan pengalaman manusia. studi ini bisa mencakup banyak hal, antara lain, Biografi, Auto-etnografi, Sejarah kehidupan yaitu rekaman sejarah utuh tentang kehidupan seseorang, Sejarah tutur yaitu sejarah kehidupan yang diperoleh dari hasil ingatan peneliti.
- 2. Studi fenomenologi** Merupakan studi yang berusaha mencari "esensi" makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu. untuk menerapkan riset fenomenologis, peneliti bisa memilih antara *fenomenologi hermeneutik* yaitu yang berfokus pada "penafsiran" teks-teks kehidupan dan pengalaman hidup atau *fenomenologi transendental* dimana peneliti berusaha meneliti suatu fenomena dengan mengesampingkan prasangka tentang fenomena tersebut. Prosedurnya yang terkenal adalah *Epoche* (pengurungan), yakni suatu proses di mana peneliti harus mengesampingkan seluruh pengalaman sebelumnya untuk memahami semaksimal mungkin pengalaman dari para partisipan. Analisisnya berpijak pada *horizontalisasi*, di mana peneliti berusaha meneliti data dengan

menyoroti pernyataan penting dari partisipan untuk menyediakan pemahaman dasar tentang fenomena tersebut.

**3. Studi *Grounded Theory*** menekankan upaya peneliti dalam melakukan analisis abstrak terhadap suatu fenomena, dengan harapan bahwa analisis ini dapat menciptakan teori tertentu yang dapat menjelaskan fenomena tersebut secara spesifik. *Grounded theory* bisa dilakukan dengan berpijak pada pendekatan *prosedur sistematis* yang memanfaatkan kausalitas, konsekuensi, *coding* selektif, dan sebagainya dari fenomena yang diteliti atau *prosedur konstruktivis* yang memanfaatkan pengumpulan data dengan cara *memoing* terhadap pandangan, keyakinan, nilai, atau ideologi dari para partisipan. Prosedur *grounded theory* umumnya berpijak pada *coding terbuka* atas kategori data, selanjutnya *coding aksial* di mana data disusun dalam suatu diagram logika, dan terakhir mengidentifikasi *konsekuensi* dari proses *coding* tersebut, agar bisa sepenuhnya mengembangkan suatu model teoritis tertentu.

**4. Studi *Etnografis*** Studi etnografis berusaha meneliti suatu kelompok kebudayaan tertentu berdasarkan pada pengamatan dan kehadiran peneliti di lapangan dalam waktu yang lama. pada umumnya, ada dua tipe etnografi yaitu *etnografi realis* dimana peneliti berperan sebagai pengamat "objektif", merekam fakta dengan sikap yang tidak memihak dan *etnografi*

*kritis* dimana studinya diarahkan untuk meneliti sistem kultural dari kekuasaan, hak istimewa, dan otoritas dalam masyarakat untuk menyuarakan aspirasi kaum marjinal dari berbagai kelas, ras dan gender. Prosedurnya sering kali berdasar pada pendekatan *holistik* untuk memotret kelompok kebudayaan tertentu yang analisisnya memanfaatkan data *emik* (pandangan partisipan) dan data *etis* (pandangan peneliti) untuk tujuan praktis dan/atau advokatoris demi kepentingan kelompok kebudayaan itu sendiri.

**5. Studi Kasus** Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah "kasus" tertentu dalam konteks atau *setting* kehidupan nyata kontemporer. Peneliti studi kasus dapat memilih tipe penelitiannya berdasarkan tujuan, yakni studi kasus instrumental tunggal yang berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu, studi kasus kolektif yang memanfaatkan beragam kasus untuk mengilustrasikan suatu persoalan penting dari berbagai perspektif, studi kasus intrinsik yang fokusnya adalah pada kasus itu sendiri, karena dianggap unik atau tidak biasa. Prosedur utamanya menggunakan *sampling purposeful* (untuk memilih kasus yang dianggap penting), yang kemudian dilanjutkan dengan *analisis holistik* atas kasus tersebut melalui deskripsi detail atas pola-pola, konteks dan *setting* di mana kasus itu terjadi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus berdasarkan data bahwa di desa Ngepung kecamatan Lengkong adalah desa tertinggal. Alasan pemilihan pendekatan studi kasus adalah agar pendalaman

masalah dan penyelesaian masalah bisa lebih spesifik, sistematis dan mendalam.<sup>14</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti adalah partisipan penuh yang diketahui statusnya oleh obyek atau informan. Sehingga peneliti lebih mudah dalam pengumpulan data dan informasi. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat nonhuman (seperti instrumen angket), dengan demikian peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali pada subjek apabila informasinya kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti melalui pengecekan anggota (member checks).

Sebagai instrumen kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Peneliti menjalin hubungan baik sebelum, selama dan sesudah penelitian serta mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan sehingga mendapatkan kepercayaan yang tinggi agar data yang didapat valid.

## **C. Lokasi Penelitian**

---

<sup>14</sup> John W. Creswell *"Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, memilih diantara lima pendekatan"* oleh pustaka pelajar edisi 3.



Lokasi penelitian berada di desa Ngepung kecamatan lengkong Kabupaten Nganjuk. Lokasi desa Ngepung ini berada 14 km dari kecamatan Lengkong merupakan Desa terpencil dan tertinggal dengan akses jalan yang rusak, bencana kekeringan setiap tahun, layanan kesehatan yang sangat minim . Satu satunya pendidikan yang ada di desa adalah SD,SMP satu atap. Sebagian besar mata pencarian penduduk desa adalah buruh tani. Lingkungan hutan dan desa serta sanitasinya sangat memprihatinkan. Dalam satu desa toilet /wc hanya ada 4 . Berdasarkan data awal dari Indeks desa membangun tahun 2016 dan tahun 2017 desa ini kategori desa tertinggal.

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

##### **1. Sumber data primer**

- a. Observasi lapangan yaitu peneliti datang langsung ke desa Ngepung berkeliling desa melihat potensi desa dan kendala yang dihadapi oleh warga desa
- b. Wawancara dengan narasumber yaitu Kepala desa Ngepung, Perangkat desa, lembaga desa, masyarakat, relawan, Kasi Binsyar Kemenag Kab Nganjuk

- c. Kuisisioner kepada para penerima manfaat program kampung zakat ( masyarakat desa Ngepung)
2. Sumber data sekunder
    - a. Surat dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1771/UND/D.VII/MDK.00.02/08/2018
    - b. Indeks Desa Membangun tahun 2018 dari Desa Ngepung
    - c. Indeks Desa Membangun tahun 2019 dari Desa Ngepung
    - d. Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nganjuk Nomor : B.507/Kk.13.13/3/PP.00.8/03/2019 Tentang Persetujuan Ijin Operasional Madrasah Diniyah Takmiliyah Tingkay Ula/Wustho
    - e. Laporan Panitia Jambore penyuluh Agama Islam Se Kabupaten Nganjuk dan Launching Kampung Zakat
    - f. Data Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) dari panitia RTLH desa Ngepung

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2010: 186). Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan telah disusun. Sebelumnya wawancara dilakukan peneliti terhadap penerima program kampung zakat dari mulai kepala desa, perangkat desa, RT,RW , tokoh masyarakat dan warga desa.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian karena mengadakan pengamatan secara langsung atau disebut pengamatan terlibat dimana peneliti juga menjadi instrumen atau alat dalam penelitian sehingga peneliti harus mencari data sendiri dengan terjun langsung atau mengamati dan mencari langsung ke beberapa informan yang telah ditentukan sebagai sumber data. Metode observasi ini peneliti memilih jenis observasi partisipatif adalah observasi yang sekaligus melibatkan diri selaku orang dalam pada situasi tertentu. Hal ini agar memudahkan peneliti memperoleh data atau informasi dengan mudah dan leluasa.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini adalah berupa portofolio kegiatan masyarakat dan relawan yang terlibat dalam program kampung zakat. Berupa foto foto kegiatan berita Koran, media sosial

## **F. Teknik Analisa Data**

Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan analisis data, yaitu:

### 1. Teori Induksi

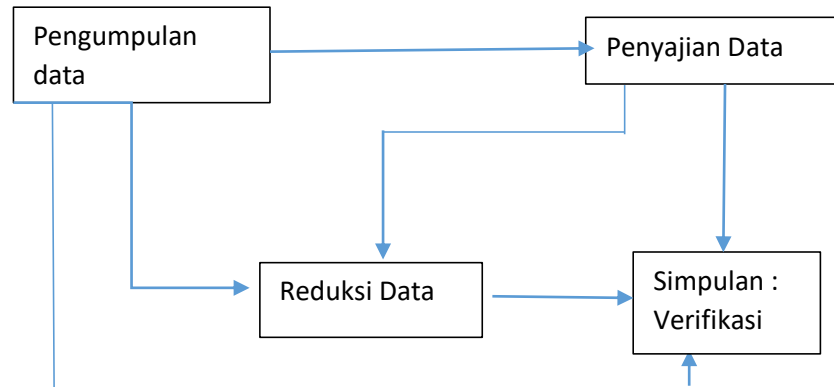
Peneliti harus memfokuskan perhatiannya pada data yang dilapangan sehingga segala sesuatu tentang teori yang berhubungan dengan penelitian menjadi tak penting. Data akan menjadi sangat penting, sedangkan teori akan dibangun berdasarkan temuan data di lapangan. Data merupakan segalanya yang dapat memecahkan semua masalah penelitian.

Posisi peneliti benar-benar bereksplorasi terhadap data, dan apabila peneliti secara kebetulan telah memiliki pemahaman teoritis tentang data yang akan di teliti, proses pembuatan teori itu harus dilakukan. Peneliti berkeyakinan bahwa data harus terlebih dahulu di peroleh untuk mengungkapkan misteri penelitian dan teori baru akan di pelajari apabila seluruh data sudah diperoleh (Bungin, 2001: 31).

### 2. Reduksi data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui reduksi data, penyajian

data, dan verifikasi. Namun, ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan. Analisis data ini digambarkan seperti berikut :



Gambar.3.1. Proses Analisis Data

#### G. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

##### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

##### 3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu / situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya (Sugiyono, 2007: 127).